

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan urine / urinalisis telah lama dikerjakan dan sering diminta klinisi karena mampu memberikan informasi yang banyak tentang kelainan ginjal dan beberapa fungsi metabolik tubuh. Selain karena sampel yang mudah didapat, pemeriksaan urine juga mudah dilakukan (Rosita,2009). Urinalisis adalah tes sederhana dan non-invasif yang memberikan informasi berharga meliputi fakta-fakta tentang ginjal atau disfungsi ginjal dan saluran kemih, serta dapat juga mendeteksi kelainan berbagai organ dalam tubuh seperti hati, saluran empedu dan pankreas. Urinalisis sering dilakukan sebagai bagian dari evaluasi kesehatan umum, tetapi urinalisis juga bisa membantu dalam diagnosis atau pemantauan dari sejumlah gangguan atau kondisi Penyakit sistemik atau metabolik yang mempengaruhi fungsi ginjal (seperti malaria dan sarkoidosis), gangguan endokrin (seperti diabetes mellitus), Ginjal atau gangguan saluran kemih (seperti pielonefritis, glomerulonefritis, dan sistitis), Kehamilan, dan Penyalahgunaan obat. (Wanda,2015).

Dalam pemeriksaan urinalisis terdapat pemeriksaaan secara makroskopis atau pemeriksaan secara langsung yang meliputi warna, Kejernihan, pH, berat jenis, Bilirubin, darah, Urobilin, protein, glukosa, keton, nitrit, dan leukosit esterase (Wanda,2015). Pemeriksaan ini dapat menggunakan sampel urine sewaktu. Pemeriksaan Urinalisis sebaiknya dilakukan <1 jam setelah pengambilan sampel. Namun seringkali dengan banyaknya sampel urin yang harus diperiksa dan

Laboratorium yang belum buka 24 jam akibat kurangnya tenaga kesehatan khususnya bagian laboratorium, memungkinkan terjadinya penundaan urine. Sehingga hasil yang didapatkan dari pemeriksaan urine seringkali tidak sesuai dengan kondisi klinis dari pasien tersebut. (Izmy,2015)

Jika urine di simpan terjadi perubahan susunan oleh kuman- kuman, karena urine untuk pemeriksaan biasa tidak dikumpulkan dan ditampung secara steril. Sehingga Kuman-kuman menguraikan ureum dengan membentuk amoniak dan karbondioksida. Amoniak menyebabkan pH urine menjadi basa dan terjadilah pengendapan calcium dan magnesiumfosfat. Reaksi basa juga merusak silinder. Sebagian dari amoniak hilang ke udara sehingga urine tidak dapat dipakai lagi untuk penetapan ureum. Selain itu juga glukosa akan diceraikan oleh kuman-kuman sehingga hilang dari urine. Urine yang disimpan juga berubah susunannya karena asam urat dan garam-garam urat mengendap, teristimewa pada suhu rendah. Selain itu, Urine simpanan berubah susunannya oleh proses-proses oksidasi, hidrolisis, dan oleh pengaruh cahaya (fotodegradasi) (Gandasoebrata,2009).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2011), penundaan waktu pemeriksaan urinalisis mengakibatkan perubahan hasil yaitu pH, glukosa, eritrosit, keton dan urobilinogen. Keempat parameter tersebut memiliki perbedaan bermakna pada uji statistiknya. Hasil negatif palsu pada glukosa diakibatkan oleh hasil dari glikolisis bakteri. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penundaan pemeriksaan dan suhu penyimpanan terhadap pH dan eritrosit urin yang dilakukan oleh Izmy (2015), didapatkan bahwa Ada pengaruh secara parsial penundaan pemeriksaan serta suhu penyimpanan terhadap nilai pH urin dan eritrosit

urin. Namun pengaruh yang dihasilkan dari penundaan pemeriksaann serta suhu penyimpanan sangat kecil sehingga tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil pemeriksaannya.

Sehingga, berdasarkan uraian yang telah tertulis diatas dan belum pernah dilakukan penelitian tentang hal tersebut, maka Penulis melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Pemeriksaan Makroskopis Urine Secara Langsung Dengan Menunggu 2 Jam Pada Pegawai RSUD dr.Suyudi Paciran”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan hasil pemeriksaan makroskopis urine secara langsung dengan menunggu 2 jam pada pegawai RSUD dr. Suyudi Paciran?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui perbedaan perbedaan hasil pemeriksaan makroskopis urine secara langsung dengan menunggu 2 jam pada pegawai RSUD dr. Suyudi Paciran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Institusi

Sebagai sumbangsih ilmiah bagi almamater program Studi D3 Analisis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.4.2 Manfaat bagi praktisi Kesehatan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang pemeriksaan urine sehingga dapat membantu dalam penegakan diagnose suatu penyakit

1.4.3 Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan pada bidang laboratorium.